



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 BAUBAU MELALUI PENERAPAN METODE QUIZ TEAM

Gawise¹⁾, Hemi Astuti²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Buton

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan Metode Quiz Team. Metode Quiz Team merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir siswa. Pembelajaran menggunakan Metode Quiz Team dilaksanakan dengan cara melempar jawaban dari satu kelompok kepada kelompok lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Baubau. Subjek penelitian ini sebanyak 21 siswa kelas VA SD Negeri 1 Baubau. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan Pedoman Observasi dan Tes Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan metode quiz team dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Baubau.

Kata kunci: Metode Quiz Team, prestasi belajar, siswa SD.

Abstract

The purpose of this research is to increase the students' achievement in the learning of Civics Subject through Quiz Team method. It is one of the learning methods that can raise the spirit and students' ways of thinking. The method was implemented by disposing answer from one group to another group. To achieve that goal, it was used classroom action research (CAR). This research activity was carried out at SD Negeri 1 Baubau that involved 21 students of class VA. The data collection was done by using observation manual and the test learning outcome of Civics subject. The research data was analyzed descriptively. Based on the data analysis, it concluded that the learning of Civics Subject by applying Quiz team method could increase students' achievement at SD Negeri 1 Baubau.

Keywords: *Quiz team method, learning achievement, Elementary School's students.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti.

Seseorang mengalami pendidikan apabila terjadi proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar sehingga kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Tirtaraharja (1996: 5.1) mengartikan belajar sebagai aktifitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertujuan pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar. Winataputra (2003: 2.3) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu individu berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan pendapat ini, dapat dikatakan belajar telah berhasil bila telah mencapai kriteria tertentu.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Menurut Muhibbin (2003: 67) penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dua faktor, yaitu eksternal yang terdiri dari situasi dan kondisi belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif, metode mengajar yang digunakan, situasi rumah yang tidak mendukung untuk melaksanakan aktifitas belajar, sedangkan faktor kedua yaitu internal yang terdiri dari rendahnya intelegensi siswa, terganggunya alat indera yaitu penglihatan dan pendengaran siswa.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Model pembelajaran Quiz Team merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Dalam tipe quiz team ini, pembelajaran diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Pembelajaran tipe Quiz Team adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Model pembelajaran dengan *Quiz Team* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Penerapan metode *Quiz Team* ini dalam pembelajaran PKn melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode Quiz Team.

Terdapat enam langkah pembelajaran *Quiz Team* menurut Silberman (Hidayat, 2002, p.163) yaitu: (1) pilihlah topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen, (2) bagilah peserta didik menjadi tiga tim, yaitu tim A, B, dan C, (3) sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi maksimal 10 menit, (4) minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, (5) minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya, dan (6) akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Lebih lanjut Silberman (Hidayat, 2002, p.167) menyebutkan bahwa Metode *Quiz Team* memiliki kelebihan: (1) dapat meningkatkan keseriusan, (2) dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, (3) mengajak siswa untuk terlibat penuh, (4) meningkatkan proses belajar, (5) membangun kreatifitas diri, (6) meraih makna belajar melalui pengalaman, (7)

memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, dan (8) menambah semangat dan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quiz Team* dalam mata pelajaran PKn diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa karena siswa dituntut untuk berkompetisi baik fisik maupun mental sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran PKn di kelas lebih menyenangkan..

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Baubau pada bulan Oktober-November 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang. Subjek penelitian terdiri atas 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus memuat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan desain yang direncanakan. Siklus selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut.

Tahap perencanaan; Sebelum rencana disusun, dilakukan observasi awal dan tes awal. Selanjutnya dilakukan kegiatan perencanaan yang terdiri atas: (a) menyiapkan RPP, (b) menyiapkan lembar observasi, (c) menyiapkan tes. Tahap pelaksanaan tindakan; Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat. Tahap Observasi; Pelaksanaan tindakan disertai dengan kegiatan observasi dan evaluasi. Refleksi; Hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002: 125). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar siswa, dan tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar diberikan setelah penyajian materi pelajaran. Tes tersebut berisi soal-soal tentang materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikerjakan oleh siswa selama 90 menit. Pengawasan kegiatan tes dilakukan di samping untuk mengamati

keamanan pelaksanaan tes juga untuk memberi penjelasan kepada siswa jika terdapat soal-soal yang kurang jelas.

Data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Dalam analisis data dilakukan reduksi data untuk enyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh.

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan secara individual dibandingkan dengan kiriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di sekolah yaitu 70. Siswa dikatan tuntas belajarnya jika telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung berdasarkan persentase siswa tuntas. Untuk menghitung persentase ketuntasan (P) klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Peserta Tes}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001: 130)

Secara klasikal pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Pencapaian ketuntasan klasikal tersebut menjadi acuan kinerja dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan penerapan metode pembelajaran quiz team. Hasil tes awal disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengikuti ujian, rata-rata kemampuan awalnya mencapai 52,90 dan kemampuan klasikalnya mencapai 19,04%. Kemampuan awal tertinggi 77, sedangkan kemampuan terendahnya adalah 35. Tampak bahwa rata-rata kemampuan awalnya masih dibawah batas ketuntasan KKM sekolah yaitu 70 dan dibawah batas ketuntasan klasikalnya yaitu 85%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai konsep pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

| No. Urut Kelompok | Siswa | Kelompok | Nilai |
|------------------------|-------|----------|--------|
| 1. | 01 | | 77 |
| 2. | 02 | | 40 |
| 3. | 03 | | 47 |
| 4. | 04 | I | 60 |
| 5. | 05 | | 45 |
| 6. | 06 | | 43 |
| 7. | 07 | | 65 |
| Jumlah | | | 377 |
| Rata-rata | | | 53,8 |
| Ketuntasan kelompok | | | 14,28% |
| 8. | 08 | | 35 |
| 9. | 09 | | 42 |
| 10. | 10 | | 45 |
| 11. | 11 | II | 75 |
| 12. | 12 | | 60 |
| 13. | 13 | | 51 |
| 14. | 14 | | 40 |
| Jumlah | | | 348 |
| Rata-rata | | | 49,7 |
| Ketuntasan kelompok | | | 14,28% |
| 15. | 15 | | 40 |
| 16. | 16 | | 35 |
| 17. | 17 | | 51 |
| 18. | 18 | III | 77 |
| 19. | 19 | | 64 |
| 20. | 20 | | 73 |
| 21. | 21 | | 46 |
| Jumlah | | | 386 |
| Rata-rata | | | 55,14 |
| Ketuntasan kelompok | | | 28,57% |
| Jumlah keseluruhan | | | 1111 |
| Rata-rata keseluruhan | | | 52,90 |
| Ketuntasan keseluruhan | | | 19,04% |

Siklus I

Perencanaan

Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan adalah rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I, lembar observasi terhadap siswa, lembar kertas kerja, alat evaluasi, jurnal untuk refleksi diri. Pembagian pengelompokan siswa ke dalam tiga kelompok diskusi. Pembagian kelompok dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembagian kelompok merupakan salah satu syarat penerapan metode pembelajaran quiz team.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I. Pemberian tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 17 Oktober 2016. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu pentingnya keutuhan NKRI. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yakni menginformasikan materi yang dibahas (pentingnya keutuhan NKRI), menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta menginformasikan kemampuan prasyarat yang dimiliki siswa. Kegiatan inti dilaksanakan setelah kegiatan pendahuluan. Pembelajaran dilakukan dalam setting kelompok. Sebelum guru menyajikan materi pelajaran guru menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan digunakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran.

Pertemuan II. Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin, 24 oktober 2016. Pada pertemuan ini, siswa diingatkan kembali tentang pertemuan I, kemudian menjelaskan materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing ketiga kelompok. Hasil kerja kelompok selanjutnya dipresentasikan. Dalam kegiatan ini sebagian siswa mampu memahami konsep. Sebagian siswa juga masih kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan soal.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi yang telah dibahas dan memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan. Pembelajaran model *Quis Team* merupakan pembelajaran yang masih asing bagi siswa dikarenakan model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan kepada siswa.

Hasil Tes Tindakan Siklus I

Setelah proses pembelajaran *quis team* dilaksanakan, dilakukan tes. Tes siklus I dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah pemberian tindakan penerapan metode pembelajaran *quiz team*. Hasil tes siklus I disajikan dalam Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes, rata-rata kemampuan pada siklus I mencapai 70,09 dan kemampuan klasikalnya mencapai 61,90%. Kemampuan tertinggi 84, sedangkan kemampuan terendahnya adalah 55. Tampak bahwa rata-rata kemampuan pada siklus I sudah meningkat dan 61,90% siswa telah mencapai KKM yaitu 70, namun untuk ketuntasan klasikalnya masih dibawa standar yaitu 85%. Oleh karena itu pemberian tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

| No. Urut Kelompok | Siswa | Kelompok | Nilai |
|------------------------|-------|----------|--------|
| 1. | 01 | | 84 |
| 2. | 02 | | 60 |
| 3. | 03 | | 70 |
| 4. | 04 | I | 71 |
| 5. | 05 | | 65 |
| 6. | 06 | | 63 |
| 7. | 07 | | 72 |
| Jumlah | | | 485 |
| Rata-rata | | | 69,2 |
| Ketuntasan kelompok | | | 57,14% |
| 8. | 08 | | 55 |
| 9. | 09 | | 64 |
| 10. | 10 | | 68 |
| 11. | 11 | II | 80 |
| 12. | 12 | | 77 |
| 13. | 13 | | 70 |
| 14. | 14 | | 71 |
| Jumlah | | | 485 |
| Rata-rata | | | 69,2 |
| Ketuntasan kelompok | | | 57,14% |
| 15. | 15 | | 60 |
| 16. | 16 | | 70 |
| 17. | 17 | | 65 |
| 18. | 18 | III | 83 |
| 19. | 19 | | 73 |
| 20. | 20 | | 81 |
| 21. | 21 | | 70 |
| Jumlah | | | 502 |
| Rata-rata | | | 69 |
| Ketuntasan kelompok | | | 71,42% |
| Jumlah keseluruhan | | | 1472 |
| Rata-rata keseluruhan | | | 70,09 |
| Ketuntasan keseluruhan | | | 61,90% |

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bingung dengan proses pembelajaran team quiz, ini disebabkan karena proses pembelajaran team quiz belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mengetahui perannya masing-masing. Dalam pembelajaran, guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran

dan menggunakan waktu dengan efisien agar pada kegiatan penutup dapat merangkum materi dan memberikan tugas rumah untuk siswa.

Pada hasil evaluasi nilai-nilai yang diperoleh siswa belum cukup memuaskan. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih paham tentang proses pembelajaran team quiz, dan dapat mengetahui perannya masing-masing sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dari hasil refleksi siklus I diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran team quiz dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu proses penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran team quiz ini sama dengan proses pembelajaran pada siklus I. siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dalam membuat soal dan menjawab soal dari kelompok lain dan diharapkan setiap siswa aktif dan kreatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pembelajaran dalam siklus II ini pembagian kelompoknya masih sama seperti pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru memberikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran team quiz yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dalam proses awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dicapai oleh siswa serta memotivasi siswa agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sebelum guru menyajikan materi pelajaran, guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada siklus II ini terjadi 1 kali pertemuan dalam proses pembelajaran dimana dalam prosesnya hampir tidak ada perubahan dari pertemuan sebelumnya.

Observasi

Proses pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tindakan ini adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siklus II ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini siswa sudah mulai dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran quiz team.

Hasil Tes Siklus II

Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah pemberian tindakan penerapan metode pembelajaran quiz team siklus II. Hasil Tes siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

| No. Urut Kelompok | Siswa | Nama Kelompok | Nilai |
|------------------------|-------|---------------|--------|
| 1. | 01 | | 93 |
| 2. | 02 | | 70 |
| 3. | 03 | | 77 |
| 4. | 04 | I | 78 |
| 5. | 05 | | 73 |
| 6. | 06 | | 67 |
| 7. | 07 | | 80 |
| Jumlah | | | 538 |
| Rata-rata | | | 76,8 |
| Ketuntasan kelompok | | | 85,71% |
| 8. | 08 | | 68 |
| 9. | 09 | | 70 |
| 10. | 10 | | 72 |
| 11. | 11 | II | 85 |
| 12. | 12 | | 78 |
| 13. | 13 | | 76 |
| 14. | 14 | | 82 |
| Jumlah | | | 531 |
| Rata-rata | | | 75,8 |
| Ketuntasan kelompok | | | 85,71% |
| 15. | 15 | | 77 |
| 16. | 16 | | 71 |
| 17. | 17 | | 74 |
| 18. | 18 | III | 86 |
| 19. | 19 | | 78 |
| 20. | 20 | | 89 |
| 21. | 21 | | 75 |
| Jumlah | | | 550 |
| Rata-rata | | | 78,5 |
| Ketuntasan kelompok | | | 100% |
| Jumlah keseluruhan | | | 1624 |
| Rata-rata keseluruhan | | | 77,09 |
| Ketuntasan keseluruhan | | | 90,47% |

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran siklus II, rata-rata kemampuan siswa mencapai 77,09. Secara klasikal siswa yang tuntas telah mencapai 90,04%. Pada tabel terlihat nilai tertinggi siswa adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 67. Tampak

bahwa rata-rata nilai pada siklus II sudah meningkat dan telah melampaui KKM yaitu 70 serta telah melewati standar ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil tes siklus II, ditetapkan bahwa pemberian tindakan tidak dilanjutkan lagi karena kriteria kinerja penelitian telah dicapai.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Siswa

| No.Urut Kelompok | Siswa | Kelompok | Nilai | | |
|------------------------|-------|----------|--------|----------|-----------|
| | | | Awal | Siklus I | Siklus II |
| 1. | 01 | I | 77 | 84 | 93 |
| 2. | 02 | | 40 | 60 | 70 |
| 3. | 03 | | 47 | 70 | 77 |
| 4. | 04 | | 60 | 71 | 78 |
| 5. | 05 | | 45 | 65 | 73 |
| 6. | 06 | | 43 | 63 | 67 |
| 7. | 07 | | 65 | 72 | 80 |
| Jumlah | | | 377 | 485 | 538 |
| Rata-rata | | | 53,8 | 69,2 | 76,8 |
| Ketuntasan kelompok | | | 14,28% | 57,14% | 85,71% |
| 8. | 08 | II | 35 | 55 | 68 |
| 9. | 09 | | 42 | 64 | 70 |
| 10. | 10 | | 45 | 68 | 72 |
| 11. | 11 | | 75 | 80 | 85 |
| 12. | 12 | | 60 | 77 | 78 |
| 13. | 13 | | 51 | 70 | 76 |
| 14. | 14 | | 40 | 71 | 82 |
| Jumlah | | | 348 | 485 | 531 |
| Rata-rata | | | 49,7 | 69,2 | 75,8 |
| Ketuntasan kelompok | | | 14,28% | 57,14% | 85,71% |
| 15. | 15 | III | 40 | 60 | 77 |
| 16. | 16 | | 35 | 70 | 71 |
| 17. | 17 | | 51 | 65 | 74 |
| 18. | 18 | | 77 | 83 | 86 |
| 19. | 19 | | 64 | 73 | 78 |
| 20. | 20 | | 73 | 81 | 89 |
| 21. | 21 | | 46 | 70 | 75 |
| Jumlah | | | 386 | 502 | 550 |
| Rata-rata | | | 55,14 | 69 | 78,5 |
| Ketuntasan kelompok | | | 28,57% | 71,42% | 100% |
| Jumlah keseluruhan | | | 1111 | 1472 | 1624 |
| Rata-rata keseluruhan | | | 52,90 | 70,09 | 77,09 |
| Ketuntasan keseluruhan | | | 19,04% | 61,90% | 90,47% |

Dari hasil evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran quis team dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dari dua siklus pembelajaran

yang dilakukan, nampak bahwa peningkatan prestasi belajar PKn siswa semakin lebih baik, terutama bila dibandingkan dengan hasil tes awal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran quis team dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Berdasarkan penyimpulan tersebut, maka model pembelajaran quis team baik digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat dilihat dari setiap siklus pembelajaran pada prestasi belajar siswa semakin meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui tahapan tes awal, tes siklus I dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil analisis data nilai tes menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quis team pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Baubau memberi dampak yang positif terhadap prestasi belajar PKn. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes awal rata-rata hasil nilai pada tes kemampuan awalnya adalah 52,90 dengan persentase besarnya hasil belajar siswa mencapai 19,04%, kemudian pada tes akhir dalam siklus I rata-rata hasilnya meningkat menjadi 70,09 dengan persentase besarnya ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 61,90%. Pada tes akhir dalam siklus II rata-rata hasil nilainya meningkat lagi menjadi 77,09 dengan persentase besarnya ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90,47%. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model quis team dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Inti dari pembelajaran quiz team adalah mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan berbeda, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa percaya diri siswa yang lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, menerima perbedaan kemampu antara individu, sikap apatis berkurang, pemahaman materi lebih mendalam dan meningkatkan kreativitas dalam membuat soal dan menjawab soal dalam kelompok serta memotivasi belajar siswa dalam berkelompok. Di dalam pembelajaran quiz team kerja sama dalam kelompok memegang kunci keberhasilan proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu kerja sama sangat penting dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran quiz team guru dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar. Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan metode quiz team sangat menarik yang mampu mengarahkan siswa untuk berkreatif dalam membuat soal dan menjawab soal serta memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya prestasi belajar yang dicapainya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran PKn dengan penerapan pembelajaran quiz team dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Baubau.

Saran

Ada beberapa saran yang diajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu: (1) dalam membelajarkan PKn hendaknya diidentifikasi pokok bahasan yang sesuai dengan model pembelajaran quiz team, (2) dalam upaya mencapai hasil yang optimal melalui penerapan metode quiz team, guru perlu (a) melakukan penataan ruang sedemikian rupa untuk menghindari suasana gaduh saat pembentukan kelompok, (b) meningkatkan kreativitas dan keterampilan masing-masing kelompok agar kerja sama dalam kelompok tidak macet, (c) mengembangkan keaktifan seluruh anggota dalam kelompok karena keberhasilan pembelajaran ini terletak dari kemampuan anggota kelompok dalam membuat soal dan menjawab soal dari kelompok lain, (3) bagi sekolah khususnya SD Negeri 1 Baubau perlu menerapkan pembelajaran quiz team sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PKn khususnya pada pokok bahasan pentingnya keutuhan NKRI.

Daftar Pustaka

- Agung, N. (2009). *Pendidikan Kewarga-negaraan Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukun, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Tirtaraharja, U, (1996). *Pengantar Pendi-dikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka